



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA INDONESIA**  
**(STIEPARI)**

Kampus/Sekretariat : Jl. Lamongan Raya No. 11 Semarang  
Telp. : (024) 8445122 - Fax. : (024) 8317501

Nomor : 069/AKD/PPs STIEPARI/VII/2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Semarang, 15 Juli 2025

Kepada :

Yth. Bapak Noeryanto  
Dusun Jowahan Dusun 3, Wasurejo  
Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang  
di  
Magelang

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian Tesis bagi mahasiswa program pascasarjana STIEPARI Semarang bersama ini kami mohon Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Agustin Kinthan Amilla  
NPM : 23610503  
Program Studi : S2 Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Pariwisata  
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Omah Mbudur di Desa Wasurejo Kecamatan Borobudur

Dalam rangka melakukan pengumpulan data dan penelitian yang termasuk dalam wilayah administrasi Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Agrodi S2 Manajemen

Dr. Jari Kuntariningih, S.IP., M.Si.

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber:

1. Owner Omah Mbudur
2. Karyawan Omah Mbudur
3. Mitra bisnis Omah Mbudur
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang
5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang
6. Wisatawan

1. kondisi eksistensi pengembangan daya Tarik wisata Omah Mbudur di Desa Wanurejo ditinjau dari aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan?

- a. Apa saja produk yang di tawarkan pada daya tarik wisata Omah Mbudur ini?

= Karena mengangkat tema seni budaya yang berhubungan pada kebutuhan pokok umat manusia yaitu sandang, pangan dan papan beserta aktivitasnya ya ini apa yang ada di sini berarti tentang dekorasi, landscape, tata ruang disini bisa di edukasikan, contoh dekorasi relief disini bisa belajar membuat relief dalam waktu 30 menit dapat dibawa pulang tentunya dengan bahan yang ramah lingkungan bahkan dari limbah. Kemudian sandang, semua yang melakukan kegiatan disini saya wajibkan untuk mengenakan

busana jawa supaya apa ya dari batiknya bisa laku.karena pakaian itu kan bagian dari kebutuhan otomatis sandang kalau di pakai akan rusak dan terjadi perputaran jadi pembatiknya terus berkelanjutan kegiatan ekonominya dan pemakainya terpenuhi kebutuhannya.

a. Bagaimana praktik pariwisata berkelanjutan dalam aspek ekonomi?

= Makanan yang kami sajikan ini rempah-rempah terdiri dari 11 ramuan: akar, janggut, kulit, kayu, rantai, daun, guna, buah, pala kependeng, pala kesipar, pala gumantung. Jumlahnya 11 ya maknanya minta “kawelasan” pada Tuhan yang maha kuasa, minta belas kasihan supaya apa yang kita minum ini tidak hanya menghilangkan dahaga, tapi bisa mengobati atau bisa menjadi obat atau bisa menjadi penjaga ketebalan. Terus yang kedua gorengan yang dikonsumsi gak pake minyak pabrik itu pake minyak grenjeng, lemaknya udah dihilangin dulu. Jadi kami waktu pandemi kemarin gak pergi kemana-mana di rumah mempelajari ini karena kelapanya ada sendiri. Terus tempenya dan tahunya itu gak pake ragi instan tapi dari getah daun waru. Ada juga beras mentik wangi, itu kami nanam sendiri kerjasama dengan Masyarakat sehingga nasinya pulen itu gak pake pupuk kimia pabrik, kita nanam 60 hektar.

b. Apa dampak bekerja di Omah Mbudur bagi kehidupan Masyarakat?

= Saya bekerja dengan pak Nur sudah 5 tahun, tadinya saya dirumah kurang produktif karena hanya bekerja saat musim panen hasil bumi

saja, tapi di sini saya lebih nyaman dan bisa menyekolahkan anak-anak”

- c. Bagaimana bentuk kerja sama Omah Mbudur dengan pelaku wisata dan mitra bisnis di sekitar Borobudur?

= Jadi, Kami bekerja sama dengan berbagai pelaku wisata di sekitar, Ini semua untuk memberikan pengalaman yang lebih lengkap buat pengunjung. Dengan mitra ini, kami berusaha menciptakan paket wisata yang beragam dan menarik. Kegiatan ini membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, karena mereka mendapatkan manfaat dari kunjungan wisatawan. Jadi, kami percaya bahwa kolaborasi dengan berbagai pelaku wisata adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan menyenangkan bagi semua orang"

- d. Apa bentuk kegiatan budaya yang dilestarikan melalui Omah Mbudur?

= Kita banyak mengadakan upacara adat seperti kirab surun pepunden yang diikuti oleh anggota MATRA dan masyarakat sekitar yang diawali dengan kegiatan Puja Bakti (ziarah) serta Umbul Donga yakni membacakan doa dengan khidmat bersama asap wewangian. kepada leluhur Eyang Suro Dipo yang bertepatan pada bulan Suro Penanggalan Jawa dan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan diakhiri dengan tradisi “ngiwak” atau menebar benih ikan di sungai. Selain itu minimal sekali dalam satu bulan

ada mluah-mengkupe, aweh-weweh bahwa dalam hasil yang kita peroleh ada hak orang lain. Saya sebagai seorang seniman dalam berkarya pastinya akan mempengaruhi, saya ambil dari Borobudur bagaimana setelah turun dari candi dengan datang, melihat, dan memegang wisatawan pasti ingin merasakan maka tak kasihlah suasana yang seperti ini. Tentang rumah limasan panjang ini saya ambil yang ada di relief Candi Borobudur, setelah dilihat di baca masih connecting dengan yang ada disini. Terus ini landscapenya tentang dinding-dinding candi meskipun kekinian dengan menggunakan batu bata merah supaya pesan ini jelas dibuat pada masa kekinian kalau ini tak bikin dari batu utuh nanti dikira bagian dari Candi Borobudur nanti salah lagi. Nah ini bagian dari pengaruh, bagi pekerja seni dalam menuangkan ini pasti akan mempengaruhi kanan kiri yang dilihat, ini bagian dari tujuan saya dalam memberikan pelayanan menuju sempurna. Ketika wisatawan datang ke Omah mbudur ada landscape yang sudah saya sajikan, dari waktu ke waktu kami berusaha selalu mengembangkan inovasi baru agar tidak stagnan.

2. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisata Omah Mbudur?
  - a. Bagaimana system pengelolaan daya tarik wisata Omah Mbudur dalam memberdayakan masyarakat sekitar dan menciptakan pengalaman luar biasa bagi wisatawan?

= Management saya gotong royong, jadi mempercayakan pada bidangnya masing-masing. Karena kalau tidak talentnya nanti berantakan, terus di situ kan jujur dan akan mawas diri kanan kiri saya tak manfaatin untuk membangun masyarakat. Serta dalam managementnya tidak meninggalkan budaya kearifan lokal yaitu gupuh, suguh, dan lungguh. Terus dalam ngemong kanan kiri ada lagi managementnya asuh, asah dan asih. Dalam pengelolaan juga melibatkan stakeholder jadinya enak, contoh nih tour jeep besok siapa oh berarti pemangku pada pemilik jeep. Sudah ada bidangnya masing-masing, makanya gotong royong bersama relasi tapi harus supel.

- b. Bagaimana Omah Mbudur bekerjasama dengan mitra bisnis dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan?

= Wisata jeep... sering dipadukan dengan program konservasi, seperti penanaman pohon untuk setiap paket wisata yang terjual.

- c. Kegiatan apa yang diperoleh wisatawan dalam pengenalan pariwisata berkelanjutan?

= Contoh dekorasi relief di sini bisa belajar membuat relief dalam waktu 30 menit... tentunya dengan bahan yang ramah lingkungan bahkan dari limbah.”

- d. Bagaimana praktik ramah lingkungan diterapkan dalam pengelolaan Omah Mbudur?

= Bisa dilihat kalau 90% Pembangunan Kawasan Omah Mbudur ini menggunakan bahan alami, jadi tidak ada potensi yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Selain alasan konservasi tanaman disini juga mengandung filosofi seperti pohon kelapa, pohon manggis, pohon pisang dan sebagainya karena orang hidup itu dianjurkan untuk banyak membaca termasuk membaca segala sesuatu yang ada di lingkungan, nah ini bisa di edukasikan kepada wisatawan.

- e. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Omah Mbudur?

= Kami juga melihat bahwa Omah Mbudur berperan sebagai penghubung antara wisatawan dan berbagai atraksi lokal yang dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan kehidupan masyarakat sekitar tentunya menjadi daya tarik tersendiri. Ini membantu meningkatkan lama tinggal wisatawan di daerah ini, yang pada gilirannya berdampak positif pada ekonomi lokal. Kami juga melihat bahwa Omah Mbudur aktif dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Mereka mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya, yang sejalan dengan visi kami di Dinas Pariwisata untuk mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan. Dari segi inovasi, Omah Mbudur terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Mereka sering mengadakan acara dan

kegiatan yang melibatkan masyarakat, sehingga menciptakan suasana yang hidup dan menarik bagi pengunjung. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada pengembangan komunitas.”

- f. Apa dukungan yang diberikan Pemerintah untuk mensukseskan pariwisata berkelanjutan seperti praktik di Omah Mbudur?

= Tentu, Pemerintah sangat mendukung pengembangan wisata berkelanjutan di Omah Mbudur melalui berbagai inisiatif. Salah satunya adalah penerbitan regulasi yang mendorong pelaku wisata untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kami telah mengeluarkan Peraturan Daerah yang mewajibkan semua pelaku wisata untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Omah Mbudur menjadi salah satu yang pertama mendapatkan sertifikasi *Green Tourism* dari kami, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik ramah lingkungan. Kami mengadakan pelatihan rutin untuk para pelaku wisata, termasuk staf Omah Mbudur. Pelatihan ini mencakup manajemen ekowisata, bahasa asing untuk pemandu lokal, dan teknik pengolahan sampah. Bulan lalu, misalnya, 15 staf Omah Mbudur mengikuti pelatihan digital marketing untuk meningkatkan visibilitas mereka di dunia maya

- g. Bagaimana promosi yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?



= Dulu *gathering* selama hampir 10 tahun itu biro yang berada di Jawa dan Bali tak undang gratis, dalam satu tahunnya saya habis 60 juta transportasi, penginapan lain-lain tak tanggung saya. Dari pagi dulu nih jam 04.00 tak jemput kan nginep di homestay tak ajak naik jeep melihat *sunrise*, turun dari jeep sini mandi, sarapan, abis sarapan terus naik candi, turun dari candi di sambut andong, onthel dan VW finish di sini makan siang, nanti tinggal bertukar dah terus sore harinya wisata alam ada yang rafting, tubing, membajak sawah balik lagi ke homestay malamnya *dinner* dan pentas kesenian. Sudah habis itu sodorkan kamu mau jual apa? besok ganti-gantian lagi sudah itu sudah tiap hari tinggal nunggu kring seperti ini. Saya masuk pada ranah marketing, artinya saya merebut teman-teman biro yang sudah memasarkan Omah Mbudur. Saya levelnya pada tahap ini, jadi orang itu harus main di level kalau mau jejaring ini paseduluran. Ilmu ini saya dapat di Bali, kalau disini kan mainnya palu gada bahaya.

- h. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu promosi daya tarik wisata?

= Kami juga berkolaborasi dalam promosi. Omah Mbudur dimasukkan dalam paket resmi Borobudur *Sustainable Trail* yang kami promosikan di berbagai event. Selain itu, kami menjalin kemitraan dengan BUMN untuk membantu pengembangan pusat

kerajinan yang memasarkan produk lokal.” (Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, 24 Juli 2025)

- i. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan DLH dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Omah Mbudur?

= Jadi, di Desa Wanurejo, ada beberapa praktik yang mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan sampah dan energi. Misalnya, mereka sudah mulai menerapkan sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Masyarakat diajarkan untuk memisahkan sampah organik dan non-organik. Sampah organik biasanya diolah menjadi kompos, yang bisa digunakan untuk pertanian. Ini bukan hanya mengurangi sampah, tapi juga meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, ada juga program daur ulang yang melibatkan warga. Mereka mengumpulkan botol plastik dan kertas untuk didaur ulang, dan ini membantu mengurangi limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Beberapa kelompok masyarakat bahkan membuat kerajinan dari barang-barang bekas, yang bisa dijual sebagai produk wisata. Untuk energi, meskipun belum sepenuhnya menggunakan energi terbarukan, ada beberapa rumah yang mulai menggunakan panel surya untuk kebutuhan listrik. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada listrik dari sumber yang tidak ramah lingkungan.

Di sisi konservasi, mereka juga aktif melestarikan tanaman lokal dan melakukan reboisasi di area yang kritis. Misalnya, ada program penanaman pohon yang melibatkan anak-anak sekolah dan wisatawan. Ini bukan hanya untuk menjaga lingkungan, tapi juga untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga alam. Jadi, secara keseluruhan, meskipun masih ada tantangan, Desa Wanurejo sudah melakukan banyak hal untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan terus melibatkan masyarakat dan wisatawan, mereka bisa menjaga keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan.” (DLH Kabupaten Magelang, 25 Juli 2025)

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI



**Gambar 1 Daya Tarik Wisata Omah Mbudur**



**Gambar 2 Gerbang Wisata Omah Mbudur**



**Gambar 3 Edukriya Omah Mbudur**



**Gambar 4 Landscape Omah Mbudur**



**Gambar 5 Wawancara dengan Informan Utama**



**Gambar 6 Karyawan Omah Mbudur**





**Gambar 7 Kuliner Omah Mbudur**

## Lampiran 1 Biodata

### BIODATA



Agustin Kinthan Amilla, lahir di Magelang pada tanggal 5 Agustus 1998, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Sejak menempuh pendidikan tinggi, penulis menunjukkan konsistensi minat pada bidang pariwisata. Hal tersebut diwujudkan dengan menempuh pendidikan Diploma II pada Program Studi Administrasi Niaga konsentrasi

*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE)* di Politeknik Negeri Jakarta, dan berhasil lulus pada tahun 2020 dengan predikat *cumlaude*.

Selanjutnya, pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi melalui program transfer di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022 dengan capaian akademik *cumlaude*. Berbekal latar belakang pendidikan tersebut, pada Januari 2023 penulis bergabung sebagai tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah Mungkid, khususnya pada Program Studi Perhotelan. Pengalaman mengajar tersebut semakin memotivasi penulis untuk memperkaya wawasan akademik dan profesionalnya, sehingga kemudian melanjutkan studi pada jenjang Magister dengan fokus pada bidang pariwisata.